



Maria Isabela<sup>1</sup>  
Sitti Anggraini<sup>2</sup>

## GAMBARAN PERILAKU **BULLYING VERBAL** **PADA REMAJA**

### Abstrak

Maraknya terjadi perilaku bullying menjadi sorotan dikalangan remaja terutama bullying verbal. Bullying verbal adalah suatu bentuk kekerasan yang menggunakan kata-kata atau ucapan, seperti pelecehan, penghinaan, ejekan pemanggilan nama, kemampuan fisik, ras, etnis yang dilakukan oleh remaja (peserta didik) baik laki-laki ataupun perempuan secara berulang kali. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran perilaku bullying verbal pada remaja. Teknik pengambilan sampel yakni *purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini peneliti memilih sampel dengan kriteria di mana remaja yang menjadi korban bullying verbal, dan remaja berusia 12-14 tahun. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 66 orang remaja. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat perilaku bullying yang terjadi pada remaja sekolah SMP Negeri Alok pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 30,8 %, kategori sedang dengan persentase sebesar 52,3 %, dan kategori rendah dengan persentase sebesar 16,9 %. Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin ditemukan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dan hasil penelitian berdasarkan aspek-aspek ditemukan bahwa pada aspek pemanngilan nama dengan julukan mean sebesar 8.61, aspek mengejek mean sebesar 7.91, aspek menyebarluaskan rumor atau gosip mean sebesar 9.14, aspek ancaman mean sebesar 8.41, aspek menggoda mean sebesar 7.70, dan aspek fitnah mean sebesar 8.44.

**Kata Kunci :** Perilaku Bullying Verbal, Remaja

### Abstract

The rise of bullying behavior is in the spotlight among teenagers, especially verbal bullying. Verbal bullying is a form of violence that uses words or utterances, such as harassment, insults, name-calling, physical abilities, race, ethnicity, carried out by teenagers (students), both male and female, repeatedly. The aim of this research is to see a picture of verbal bullying behavior in teenagers. The sampling technique, namely purposive sampling, is a technique for determining samples with certain considerations. In this study, researchers chose samples based on the criteria of teenagers who were victims of verbal bullying, and teenagers aged 12-14 years. The subjects in this research were 66 teenagers. This type of research uses a descriptive quantitative approach. The research results found that the level of bullying behavior that occurred among teenagers at Alok State Middle School was in the high category with a percentage of 30.8%, the medium category with a percentage of 52.3%, and the low category with a percentage of 16.9%. The results of research based on gender found no differences between men and women. And the results of research based on aspects found that in the aspect of calling names with nicknames the mean was 8.61, in the aspect of teasing the mean was 7.91, in the aspect of spreading rumors or gossip the mean was 9.14, in the threat aspect the mean was 8.41, in the teasing aspect the mean was 7.70, and in the slander aspect the mean of 8.44.

**Keywords:** Verbal Bullying Behavior, Teenagers

### PENDAHULUAN

<sup>1</sup> Universitas Nusa Nipa, Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur  
ellaipy@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Nusa Nipa, Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur  
anggimof@gmail.com

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Pratiwi & Ahmad, 2020) yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis, kognitif, psikologis dan sosial. Karneli, dkk (2018) menjelaskan masa remaja adalah masa yang rentan dengan adanya perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Selain itu, remaja juga sangat rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang dan kekerasan pada masa remaja. Perilaku kekerasan yang sering ditunjukkan oleh remaja adalah bullying (Maliyah, 2018). Bullying maraknya terjadi di lingkungan sekolah.

Bullying di sekolah adalah salah satu masalah yang sering terjadi hampir di seluruh dunia (Puspitasari & Afiatin, 2018). Sejiwa (dalam Nurhadiyah, dkk, 2021) bullying juga sering terjadi di sekolah karena tidak diawasi oleh guru atau orangtua. Tempat-tempat di mana perilaku bullying dapat terjadi termasuk ruang kelas, kantin, lorong sekolah, pekarangan, lapangan, toilet, dan sebagainya. Pada dasarnya sekolah merupakan tempat untuk menumbuhkan akhlak terpuji. Namun hal sebaliknya juga bisa terjadi, sekolah bisa menjadi tempat yang berbahaya karena peserta didik dengan karakteristik yang berbeda berkumpul. Selain itu kurangnya pengawasan di sekolah, disiplin sekolah yang ketat atau kaku, tidak konsistennya peraturan dapat memicu terjadinya bullying. Novianti (2008) menjelaskan tingkat pengawasan di sekolah menentukan seberapa banyak dan seringnya intimidasi terjadi.

Istilah intimidasi mengacu pada suatu bentuk perilaku agresif dan kekerasan yang melibatkan kesengajaan, pengulangan, dan hubungan kekuasaan yang tidak setara Thiago Machado, dkk (2023). Hunecki (dalam Putri, 2022) menjelaskan sebuah studi mengenai fenomena intimidasi di Indonesia menemukan bahwa antara 10 sampai 60% peserta didik melaporkan bahwa mereka diejek, diolok-olok, dikucilkan, dipukul, ditendang, atau didorong setidaknya sekali dalam seminggu.

Menurut Sejiwa (2008) beberapa jenis bullying yang sering terjadi yaitu bullying fisik, bullying non fisik (verbal), dan bullying psikologis atau mental. Salah satu perilaku bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah bullying verbal. Suri, dkk (2022) menyatakan bahwa bullying verbal merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara verbal melalui kata-kata, seperti menghina, mengejek, atau mencemooh. Selanjutnya Hidayati, dkk (2021) menyebutkan bentuk-bentuk bullying verbal yaitu pengucapan kata-kata yang menyakitkan hati, seperti makian-makian, dan ancaman. Coloroso (2007) menjelaskan bullying verbal dapat berupa memberikan julukan nama, penghinaan, celaan, kritik yang kejam, fitnah dan yang lebih ekstrim adalah pernyataan-pernyataan bernuansa pelecehan seksual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 September 2023 terhadap 4 (empat) orang remaja di sekolah SMP Negeri Alok ditemukan adanya perilaku perundungan (bullying) secara verbal yaitu hal ini terlihat dari beberapa remaja yang sering dipanggil nama dengan julukan (*name-calling*) gemuk atau kerempeng berdasarkan keadaan fisik remaja, mengejek nama tempat tinggal (domisili) seperti “Lio”; mengejek nama orangtua; dialeg atau logat remaja yang berasal dari desa, menjadi korban penyebaran rumor “pemalas” kepada remaja yang tidak aktif di kelas, diancam oleh temannya ketika tidak memberikan pinjaman catatan atau tugas, korban fitnah seperti diceritakan hal-hal buruk tentang dirinya ke teman-temannya sehingga ia dijauhi oleh teman-temannya padahal yang diceritakan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini mengakibatkan para remaja (korban) tersebut menjadi kurang percaya diri, harga diri yang rendah, malu, takut, merasa bersalah, putus asa, khawatir, cemas dan stres.

Hal ini pun didukung dengan hasil wawancara pada seorang guru BP/BK pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa di sekolah tersebut sering terjadi perilaku bullying antar sesama teman namun sering terjadi pada remaja yaitu perilaku bullying verbal seperti mengejek nama orangtua, mengejek fisik teman, sering mengganggu teman ketika berada dalam kelas, remaja laki-laki cenderung membully teman-teman perempuannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sucipto (2012) mengatakan bahwa bullying verbal yang sering terjadi di sekolah seperti mengejek, menggoda, atau menghina seseorang. Selanjutnya Machimbarrena dan Garaigordobil (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bullying verbal menjadi bentuk bullying yang paling sering terjadi baik dari pihak korban maupun pelaku.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini siswa-siswi kelas VII SMP Negeri Alok yang berjumlah 324 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampel* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini peneliti memilih sampel dengan kriteria di mana remaja yang menjadi korban bullying verbal dan remaja usia 12-14 tahun yang berjumlah 66 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023. Alat ukur yang digunakan adalah skala perilaku bullying verbal yang diadaptasi dari alat ukur yang dibuat oleh Olweus (2021) yang berjumlah 24 item.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan di peroleh 17 item valid dan 7 item gugur. Penyebaran butir yang gugur dan valid yaitu terdapat 7 item yang gugur yaitu: item 2, 10, 12, 13, 16, 18, 24. Sedangkan item yang valid yaitu: 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23. Sedangkan hasil uji reliabilitas yaitu 0,678 dan mempunyai kategori reliabel dan layak untuk dijadikan alat ukur. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach Alpha > dari 0,6 (Priyanto, 2013).

Selanjutnya hasil gambaran perilaku bullying verbal pada remaja dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Remaja

Interval	Kategori	Frekuensi	Valid Percent
57 - 67	Tinggi	20	30.8 %
47 - 56	Sedang	34	52.3 %
37 - 46	Rendah	12	16.9 %
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa gambaran perilaku bullying verbal pada remaja, kategori tinggi berjumlah 20 orang sebesar 30.8%, kategori sedang berjumlah 34 orang sebesar 52.3%, dan kategori rendah sebesar 12 orang sebesar 16,9%. Hal ini berarti gambaran perilaku bullying verbal pada remaja berkategoris sedang.

Selanjutnya uji t untuk melihat apakah ada atau tidak perbedaan perilaku bullying verbal dari jenis kelamin hasilnya menunjukkan hasil sig.  $0.453 (0,05 < 0.453)$  sehingga tidak terdapat perbedaan perilaku bullying antara laki-laki dan perempuan.

Adapun ditemukan hasil berdasarkan aspek-aspek perilaku bullying verbal pada remaja, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.2 Aspek-aspek Perilaku Bullying Verbal Pada Remaja

NO	Aspek	Mean
1	Pemanggilan Nama dengan Julukan	8.61
2	Mengejek	7.91
3	Menyebarluaskan rumor atau gosip	9.14
4	Ancaman	8.41
5	Menggoda	7.70
6	Fitnah	8.44

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek pemannggilan nama dengan julukan mean sebesar 8.61, aspek mengejek mean sebesar 7.91, aspek menyebarluaskan rumor atau gosip mean sebesar 9.14, aspek ancaman mean sebesar 8.41, aspek menggoda mean sebesar 7.70, dan aspek fitnah mean sebesar 8.44. Dari hasil uji mean berdasarkan aspek, aspek pada menyebarluaskan rumor atau gosip berada pada mean tinggi dan mean rendah terdapat pada aspek menggoda.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ditemukan bahwa remaja yang mengalami bullying verbal berada pada kategori sedang yang artinya bahwa remaja rata-rata sering mengalami perilaku bullying verbal. Hal ini didukung penelitian sebelumnya Marchimbarrena & Garaigordobil (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bullying verbal adalah jenis yang paling sering terjadi baik

dari pelaku maupun korban. Dalam penelitiannya, yang mengelompokkan data berdasarkan pelaku dan korban, prevalensi bullying verbal adalah 36,6% (n=730) dan bullying verbal adalah 23,9% (n=476). Selanjutnya berdasarkan penelitian Sulistiyyana, dkk (2020) hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi verbal dan kontrol sosial berpengaruh terhadap perilaku bullying verbal, dalam penelitian ini bullying verbal berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfriani (2018) mengemukakan bahwa perilaku bullying verbal pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Alalak Barito Kuala tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 87,3 %. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Bayer, dkk (2018) menemukan hasil penelitian dari 1221 responden didapatkan 277 anak (22,7%) mengalami bullying verbal dan 169 anak (13,8%) bullying fisik. Selebihnya 90 anak (7,4%) mengalami keduanya yaitu gabungan dari bullying verbal dan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan jenis kelamin pada perilaku bullying verbal pada remaja bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yang artinya bahwa remaja laki-laki maupun perempuan mempunyai peluang yang sama untuk mengalami bullying verbal. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhuda (dalam Karina, Hastuti, & Alfiasari, 2013), yang menemukan bahwa peran bullying dilakukan secara seimbang antara laki-laki dan perempuan. Menurut Coloroso (2006), remaja laki-laki sering melakukan intimidasi secara fisik, sedangkan remaja perempuan sering melakukannya secara nonfisik. Namun, keduanya sama-sama melakukan perilaku bullying. Selanjutnya Coloroso (2007) menjelaskan kekerasan verbal sebagai bentuk penindasan umum yang biasa dipakai oleh perempuan maupun anak laki-laki.

Adapun berdasarkan hasil penelitian tentang aspek-aspek yang diukur dalam perilaku bullying verbal, aspek bullying verbal dengan mean paling tinggi pada aspek menyebarkan rumor atau gosip dengan mean sebesar 9.14 yang artinya bahwa bentuk bullying verbal yang sering terjadi ialah menyebarkan rumor atau gosip karena menganggap bahwa bentuk perilaku menyebarkan rumor atau gosip hal yang biasa dan wajar tidak memiliki konsekuensi serius, hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Silalahi (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying sering terjadi, terutama bullying verbal, yang terdiri dari sindiran dan gosip, adapun hasil penelitian yang ditemukan oleh Tumon (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesesuaian temuan perilaku bullying yang dilakukan dan dialami subjek penelitian yaitu bullying secara verbal dalam bentuk sindiran dan gosip. Sedangkan mean paling rendah pada aspek menggoda dengan mean sebesar 7.70 yang artinya bahwa bentuk perilaku menggoda pun sering terjadi. Dibandingkan dengan jenis bullying lainnya, ini lebih sering terjadi karena orang cenderung menganggap bullying verbal sebagai hal yang biasa dan tidak memiliki konsekuensi serius.

## SIMPULAN

Tingkat perilaku bullying yang terjadi pada remaja sekolah SMP Negeri Alok berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 52,3 %. Artinya bahwa remaja yang sering mengalami bullying verbal berada pada tingkat kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfriani Wilda. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Kontrol Sosial terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Alalak Barito Kuala. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Vol.1. No.1. Juli. Hal:38-50. Doi: <https://doi.org/10.20527/jpbk.2018.1.1.1489>
- Barus Jumat, Safitri Ninda, & Husaini. (2023). Study of Verbal Bullying in Early Adolescents. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol.6. No.1. Hal: 92-100. Doi: <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.61003>
- Bayer, J. K., Mundy, L., Stokes, I., Hearps, S., Allen, N.,& Patton, G. (2018). Bullying Mental Health And Friendship In Australia Primary School Children. *Child And Adolescent Mental Health*. Vol.23. No.4. Hal: 334-340.
- Butar Hartika Sari Butar, dan Karnali Yeni. 2022. Persepsi Pelaku terhadap Bullying dan Humor. Vol. 04. No. 01. Doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>
- Coloroso, Barbara. (2006). *Penindasan Tertindas, dan Penonton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Coloroso, Barbara. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.

- Hellström Lisa, & Lundberg Adrian. (2020). Understanding Bullying from Young People's Perspectives: An exploratory study. *Educational Research*. Vol.62. No.4. Hal:417.
- Hidayati Eni, Nihayatuzzulfah, Rahayu Desi Aryana, Mubin Muhammad Fatkul, Abdullah Bibi Florina. (2021). The Impact of Bullying on Teenagers Depression Level. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*. Juni. 2021. Hal: 48-51.
- Hymell, S, Nickerson, A & Swearer, S. (2012). *Bullying at School and Online: Quick Facts For Parents*. USA: Education.com Holdings,Inc
- Farrington, D. 1993. "Understanding and Preventing Bullying." in M. Tonry (ed.). *Crime and Justice: A review of Research*. Vol.17. Chicago: University of Chicago Press.
- Karneli, Y., Firman., & Netrawati, N. (2008). Upaya Guru BK atau Konselor untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 18. No. 2. Hal.113-118. Doi: <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.430.000-000>
- Khasawneh Mohammad Ahmad Saleem. (2020). The Extent of Bullying Against Students with Learning Disabilities According to the Age Variable. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol.19. No.6. Hal:267-281. Doi: <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.16>
- Karina, Hastuti Dewi & Alfiasari. (2013). Perilaku Bullying dan Karakter Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. *Jurusan Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor*. Vol.6. No.1. Hal. 20-29. Doi: <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.20>
- Malihah Zahro & Alfiasari. (2018). Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orangtua. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 11. No.2. Hal 146-156. Doi: <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Machimbarrena Juan Manuel & Garaigordobil Maite. (2018). Prevalence of Bullying and Cyberbullying in the Last Stage of Primary Education in the Basque Country. *Journal Of Psychology*. Vol.21. No.48. Hal.1-10.
- Muluk Safrul., Habiburrahim., Dahliana Syarifah., & Akmal Saiful. (2021). The Impact of Bullying on EFL Students" Academic Achievement at State Islamic Universities in Indonesia. *Journal of Language, Education, and Humanities*. Vol.08. No.02. Hal:122. Doi: <https://doi.org/10.22373/ej.v8i2.8996>
- Novianti, I. (2008). Fenomena Kekerasan di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Insania*. (Online). Vol.13. No.2. Doi: <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.301>
- Pratiwi Hanifa., & Ahmad Riska (2020). Kebahagiaan (Happines) Siswa yang Berasal dari Keluarga Ibu Single Parent. *Jurnal Neo Konseling*. Vol.2 No.3. Hal. 1-7.
- Puspitasari Novi., & Afiatin Tina. (2018). Peran Kepedulian Orangtua dan Hubungan Guru -Siswa terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying di SD X Kota Yogyakarta. Tesis (Tidak diterbitkan). Universitas Gadjah Mada.
- Putri Dwinda Tiara. (2020). Kematangan Emosional terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah. *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol.17. No. 2. Hal.733-746.
- Putri Shavreni Oktadi & Silalahi Beta Rapita. (2017). Gambaran Perilaku Bullying Pada Mahasiswa UMN Alwashliyah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol.3. No. 02. Hal. 146-157.
- Ponce Ryan G, dkk. (2021). Bullying and Self Concept Among Senior High School Students. *International Peer Reviewed Journal*. Vol.45. Juli. Hal:3
- Sakdiyah, F., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (2020). Resiliensi dan Kejadian Bullying pada Remaja di SMP di Demak. *Bima Nursing Journal*. Vol.1. No.01. Hal 119. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.502>
- Saputra Yogi Nanda,dkk. (2022). Anticipating Bullying Against Ja'far Muslim Lingga Tiga Junior High School. *International Journal Of Community Service*.
- Saprilia Reziananda. (2022). Identification of School Bullying Behavior in High Grade Students of State Elementary School 001 Balam Jaya Kampar. *Education Generation Journal*. Vol.01. No.01. Hal: 10.
- Sejiwa. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Sovitriana Rilla, dkk. (2021). Kematangan Emosi Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kelurahan X Kabupaten Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Vol.05. No.01.
- Sulistiyana, Rachman Ali, Makaria Eklys Cheseda, dkk. (2020). Kontribusi Komunikasi Verbal Dan Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Verbal Siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*. Vol.06. No.01.
- Suri Gusni Dian, Sari Putri Melinda, Saidah Nur, dkk. (2022). Analisis Perlakuan Verbal Bullying pada Remaja. *Jurnal Neo Konseling*. Vol.04. No.02. Hal:21-29.
- Thiago Machado Ardenghi, dkk. (2023). Impact of Dental Bullying on Burxism Associated With Poor Sleep Quality Among Adolescents. *Original Research Behavioral Sciences*.
- Tumon Matraisa Bara Asie. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Calyptre: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.3. No.1. Hal: 1-17.